

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE terhadap
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN dengan dimediasi MANAJEMEN
LABA sebagai intervening variabel (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**

¹⁾Yuni Kurniawati, ²⁾Hartono, SE., Msi., ³⁾ Isnani SE, Msi

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran
Semarang ^{2,3)}Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang Tahun 2017

ABSTRACT

For companies that go public, the implementation of good corporate governance is believed to improve the financial performance or corporate earnings that impact on the company's stock price.

This study examines the Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners and Board of Commissioner's Size to Earnings Management and Influence of Profit Management to Company's Financial Performance at manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2015. The method used is purposive sampling with 46 samples . while to know the relationship between variable of writer use descriptive analysis calculation method, Classic Assumption Test, Multiple Regression, Goodness Of Fit model.

The result of this research shows that institutional ownership has negative effect to earnings management. Managerial ownership has negative effect to earnings management. The proportion of independent board of commissioner has negative effect to earnings management. The size of board of commissioner has a positive effect on earnings management and earnings management influence to financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance Mechanism, Earnings Management, Financial Performance

ABSTRAKSI

Bagi perusahaan yang *go public*, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan atau laba perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan.

Penelitian ini menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba dan Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 46 sampel. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel penulis menggunakan metode perhitungan analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi berganda, *Goodness Of Fit model*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba, Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Dunia usaha merupakan salah satu faktor pendorong kemajuan ekonomi pada suatu negara. Oleh karena itu berbagai kebijakan ekonomi yang dibuat oleh Pemerintah akan senantiasa membawa dampak terhadap dunia usaha baik positif maupun negatif. Bagi perusahaan yang *go public*, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004).

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas

diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005).

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya., sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd *et al.* (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) Menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*).

Hasil penelitian Wedari (2004) dapat membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan I Guna dan Herawaty (2010) belum bisa membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah : (1) Waktu penelitian dalam penelitian ini periode tahun 2013 – 2015,(2) Jumlah sampel dan ,(3) Perusahaan.

Terkait dengan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE terhadap KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN dengan dimediasi MANAJEMEN LABA sebagai intervening variabel**”

(STUDI pada PERUSAHAAN MANUFAKTUR yang TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi,misi,tujuan dan sasaran organisasi.

Secara sederhana, kinerja adalah “ prestasi kerja “. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “ hasil kerja “ dari seseorang atau sekelompok organisasi.(Akuntansi

Manajemen,hal 189) Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja

keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen untuk melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan dengan memakai kebijakan penggunaan metode akuntansi (Scott, 2003). Sedangkan menurut Riahi (2007) definisi operasional dari manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen

akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi

Mekanisme good corporate governance

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) atau *Corporate Governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Ada banyak pengertian tentang CG seperti di bawah ini:

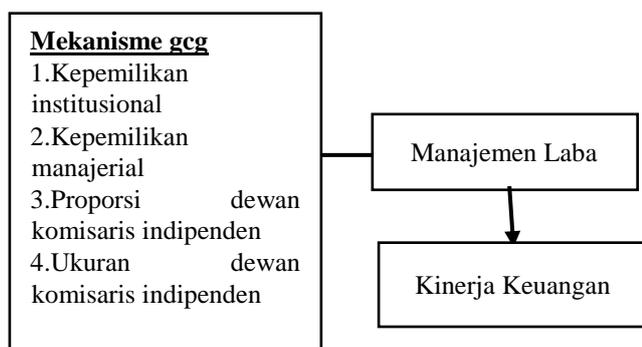
1. *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan.
(Forum for *Corporate Governance* in Indonesia / FCGI)

2. *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002). Berdasarkan pengertian di atas maka bisa dipahami tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan *Good Corporate Governance* yaitu untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini akan membawa pada keberlangsungan usaha dan peningkatan profit secara signifikan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 KPT



Hipotesis 1 :

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis 2 :

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis 3 :

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. **Hipotesis 4 :**

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis 5 :

Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti dan paling sedikit punya sifat yang sama (Sekaran, 2006). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2013-2015.

Sampel merupakan bagian atau anggota populasi yang

karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini sampelnya ada 46 populasi dengan periode penelitian 3 tahun, $n = 46 \times 3 = 138$. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

- (1) Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2012 agar tersedia data untuk menghitung akrual,
- (2) Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2015,

- (3) Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris

	dari tahun 2013-2015.	
Sampel Penelitian		46
Jumlah Data Penelitian (46 x 3 tahun)		138

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2013-2015 pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan yang *go public* di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu antara lain : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur tidak dalam posisi laba (rugi) secara berturut-turut periode 2013-2015, sehingga dengan metode *time series data* (tahun 2013-2015), diperoleh jumlah observasi (n) = 138. Dalam penentuan kriteria-kriteria menggunakan *purposive sampling* dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	KETERANGA N	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2013-2015.	140
2	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan data tidak lengkap periode 2013-2015.	(0)
3	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak dalam posisi laba secara berturut-turut	(94)

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Data Penelitian
Periode Tahun 2013-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	138	22,48	95,39	70,4941	16,42288
Kepemilikan Manajerial	138	,00	43,65	3,1852	8,24898
Proporsi Dewan Komisaris Independen	138	20,00	100,00	40,6502	13,90848
Ukuran Dewan Komisaris	138	2,00	12,00	4,6739	2,06169
Manajemen Laba	138	-5798569,08	39428,80	-130707,4912	717024,0911
Kinerja Keuangan	138	,08	71,51	9,2601	9,98858
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 70,49. Variabel ini diukur dengan menggunakan prosentase kepemilikan institusional dibandingkan total kepemilikan saham pada perusahaan yang berkisar sebesar 70,49%, nilai kepemilikan institusional terendah sebesar 22,48% dan nilai kepemilikan institusional tertinggi sebesar 95,39%.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,19. Variabel ini diukur dengan menggunakan prosentase kepemilikan manajerial dibandingkan total kepemilikan saham pada perusahaan yang berkisar sebesar 3,19%, nilai kepemilikan manajerial

terendah sebesar 0% dan nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 43,65%.

Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 40,65. Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris pada perusahaan yang berkisar sebesar 40,65%, nilai proporsi dewan komisaris independen terendah sebesar 20% dan nilai proporsi dewan komisaris independen tertinggi sebesar 100%.

Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,67. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris pada perusahaan yang berkisar sebesar 4,67, nilai ukuran dewan komisaris terendah sebesar 2 dan nilai ukuran dewan komisaris tertinggi sebesar 12.

Nilai rata-rata pada manajemen laba menggunakan *disretionary accrual* sebesar -130707,49. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2015 menggunakan manajemen laba (*disretionary accrual*) sebesar -130707,49. Angka manajemen laba (*disretionary accrual*) terendah sebesar -5798569,08 dan angka manajemen laba (*disretionary accrual*) tertinggi sebesar 39428,80.

Nilai rata-rata pada kinerja keuangan menggunakan *Return on Total Asset* sebesar 9,26. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2015 menggunakan ROA sebesar 9,26. Angka kinerja keuangan terendah sebesar 0,08 dan angka kinerja keuangan tertinggi sebesar 71,51.

Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 4.3. di bawah ini menunjukkan bahwa distribusi data penelitian pada nilai *unstandardized residual* model 1 memiliki angka *probabilitas (Kolmogorov Smirnov)* sebesar 0,152 > taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dan untuk nilai *unstandardized residual* model 2 memiliki angka *probabilitas (Kolmogorov Smirnov)* sebesar 0,081 > taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga kedua model termasuk berdistribusi normal sehingga dapat bisa diujikan ke pengujian *parametrik (regresi linier)*.

Regresi Tahap

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Model Pertama
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79710,1449
	Std. Deviation	256197,2639
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,081
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Regresi Tahap

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Model Kedua
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,4348
	Std. Deviation	6,07247
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber data yang diolah 2017

Tabel 4.3.

Uji Normalitas Data

b) Uji Multikolinearitas

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa angka VIF ini nilainya < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Melihat hasil VIF dan nilai *tolerance*, mengindikasikan bahwa data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Multikolinieritas Model 1 dan Model 2

Keterangan	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
MODEL 1 : - Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	0.745	1.341	
- Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	0.735	1.361	Tidak ada gangguan multikolinieritas
- Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	0.908	1.101	
- Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	0.790	1.266	
MODEL 2 : - Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan	1.000	1.000	Tidak ada gangguan multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

c) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan hasil *DW test* (Durbin Watson *test*) model 1 dan model 2 sebesar 1,954 dan 2,089. Hal ini berarti model *regresi* di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka *DW test* berada diantara dua tabel dan (*4-du tabel*), oleh karena itu model *regresi* ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Tabel 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dan Model 2

Keterangan	Nilai Durbin Watson test	Nilai du tabel dan 4-du tabel	Kesimpulan
Model 1 : Pengaruh Kepemilikan Institusional,	2.045	n=13 8; k = 4 du = 1.788	Tidak ada gangguan autokorelasi

Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba		4-du= 2.212	
Model 2 : Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan	1.863	n=13 8; k = 1 du = 1.746 4-du= 2.254	Tidak ada gangguan autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

d) Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output uji glejser pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* semua variabel bebas lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menunjukkan data tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 4.6.

Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser Model 1 dan Model 2

Keterangan	Nilai Probabilitas	Taraf signifikansi	Kesimpulan
MODEL 1 : - Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	0.745	0,05	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
- Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	0.735	0,05	
- Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	0.908	0,05	
- Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	0.790	0,05	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Analisis Data

Regresi Linier Berganda Model 1 dan Model 2

Persamaan *regresi linier* berganda dalam penelitian ini untuk

model 1 dan model 2 dapat dilihat pada tabel 4.7. menggunakan *koefisien beta* tidak standar (*unstandardized coefficient*).

Tabel 4.7.
Output Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien Beta	Probabilitas
MODEL 1 :		
-Konstanta	248046.39 - 10160.37	0.017
- Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba		
- Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba	24.461	0.998
- Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	4404.73	0.331
- Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	33881.99	0.301
MODEL 2 :		
-Konstanta	9.480	
-Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan	0.00000168	0.159

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa persamaan *regresi linier* berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } Y_1 = 248046,39 - 10160,37 X_1 + 24,461 X_2 + 4404,73 X_3 + 33881,99 X_4$$

$$\text{Model 2 : } Y_2 = 9,480 + 0,00000168 Y_1$$

Keterangan :

Y1 : Manajemen Laba

Y2 : Kinerja Keuangan

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Kepemilikan Manajerial

X3 : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X4 : Ukuran Dewan Komisaris

Uji t (Pengaruh antar Variabel)

Hasil uji t yang merupakan pengujian hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada kedua model penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8.

Output Regresi Linier Berganda

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

- a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,407 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,017 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan dan negatif antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

- b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,003 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,998 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.

- c) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,976 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,331 lebih besar dibandingkan taraf

signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

d) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,038 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,301 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

e) Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,417 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,159 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

regresi tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba dapat digunakan atau dikatakan *fit* atau layak sebagai model penelitian.

2. Model Kedua

Dari hasil output pada tabel 4.9. diketahui bahwa pada angka F hitung model kedua sebesar 2,008 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,159 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% artinya model regresi tentang pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja keuangan dapat digunakan atau dikatakan bahwa model penelitian dikatakan tidak *fit* atau tidak layak sebagai model penelitian.

Hasil ringkasan uji F pada penelitian ini untuk model 1, model 2 dan model 3 dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Model (Goodness of Fit Model)

Uji F

1. Model Pertama

Dari hasil output pada tabel 4.9. diketahui bahwa pada angka F hitung model pertama sebesar 2,633 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,037 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% artinya model

Tabel 4.9.
Output Uji F Model 1 dan Model 2

Keterangan	F hitung	Probabilitas	Kesimpulan
Model 1 : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris	2.633	0.037	Signifikan atau Model Fit

Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba			
Model 2 : Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan	2.008	0.159	Tidak Signifikan atau Model Tidak Fit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Uji Koefisien Determinasi

1. Model 1

Pada tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) model pertama adalah sebesar 0,046 berarti bahwa besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba sebesar 4,6% dan sisanya sebesar $100\% - 4,6\% = 95,4\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

2. Model 2

Pada tabel 4.10. diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) model kedua adalah sebesar 0,007 berarti bahwa besarnya pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,7% dan sisanya sebesar $100\% - 0,7\% = 99,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Tabel 4.10.
Output Koefisien Determinasi Model 1, Model 2 dan Model 3

Keterangan	Adjusted R Square	Besarnya Pengaruh
Model 1 : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	0.046	4.6%
Model 2 : Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan	0.007	0.7%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh secara signifikan

dan negatif antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional perusahaan maka berdampak pada rendahnya Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini

mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial di perusahaan tidak berdampak pada tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Warfield *et al.*, (1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Hasil yang sama juga diperoleh Jensen dan Meckling (1976), Dhaliwal *et al.* (1982), Morck *et al.* (1988) dan Pratana dan Mas'ud (2003).

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap

Manajemen Laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berdampak pada meningkatnya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow, Patricia, Sloan dan Sweeney (1996), Klein (2002), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou *et al.* (2001), Pratana dan Mas'ud (2003), dan Xie, Biao, Wallace dan Peter (2003) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Jensen (1993) dan Lipton dan Lorsch (1992) dalam Beiner, Drobetz, Schmid dan Zimmermann (2003) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Hal ini diperkuat oleh pendapat Allen dan Gale (2000) dalam Beiner *et al.* (2003) yang menegaskan bahwa dewan komisaris merupakan mekanisme *governance* yang penting. Mereka juga menyarankan bahwa dewan komisaris yang ukurannya besar kurang efektif daripada dewan yang ukurannya kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berdampak pada manajemen laba.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yermack (1996), Beasley (1996) dan Jensen (1993) juga menyimpulkan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham (Haris, 2004). Bryshaw dan Eldin (1989) menemukan bukti bahwa alasan manajemen

melakukan manajemen laba adalah: (1) skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan; serta (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan pengambil alihan secara langsung.

Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh secara signifikan antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tindakan manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Cornett *et al.*, (2006) menemukan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 46 perusahaan manufaktur di BEI periode penelitian 2013-2015, tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap manajemen laba dan

dampaknya terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,407 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,017 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan dan negatif antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,003 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,998 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,976 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,331 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,038 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,301 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,417 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,159 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Saran

Saran dari hasil penelitian yaitu bagi investor dapat mempertimbangkan factor kepemilikan institusional dalam memprediksi tindakan manajemen laba perusahaan dengan melihat angka kepemilikan institusional yang kecil maka diprediksi akan semakin besar tingkat manajemen laba pada perusahaan. Saran yang lainnya bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari tindakan manajemen laba dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang diberikan antara lain : besarnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris) mampu menjelaskan manajemen laba hanya sebesar 4,6%, sehingga masih banyak faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi manajemen laba. Begitu pula dengan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 0,7%.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian, agenda penelitian mendatang antara lain : Penelitian mendatang perlu meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris dan faktor lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari tindakan manajemen laba dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

- Ali Irfan (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi Vol. XIX. No.2. Juli 2002*
- Beasley, Mark S. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. The Accounting Review*, Vol.17. No.4, Oktober, hal.443-465.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). *Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanisme?*. <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Bryshaw, R. E dan Ahmed Eldin.(1989). *The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Differences. Journal of Business, Finance and Accounting*, hal. 621-633.
- Chtourou, SM., Jean Bedard. dan Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management. Working Paper. Universite Laval, Quebec City, Canada. April.*
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance.* <http://papers.ssrn.com/>
- Deni Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. (2004). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, IAI, 2004.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). *Causes And Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. Contemporary Accounting Research* 13, 1-36
- Dhaliwal, D. S., Salomon G. L., dan Smith, E. D. (1982). *The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. Journal of Accounting and Economics*, Vol.4. hal.41-53.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Fama. E.F. dan M.C. Jensen. (1983). *Separation of Ownership and Control. Journal Of Law and Economics*, Vol.26. hal.301-325.
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. (1997). *Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.29. No.7 & 8. September/ Oktober, hal. 967-988.
- Gideon SB Boediono. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan

Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.

Haris Wibisono. (2004). Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan

Imam Ghozali. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP.

